

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi lansia semakin meningkat dengan cepat di dunia (Şahin et al., 2018). Perubahan yang dialami lansia ini mempengaruhi kepuasan hidup dan kualitas hidup mereka (Celik et al., 2018). Salah satu masalah kesehatan mental yang paling sering terjadi di kalangan lansia adalah depresi, perasaan putus asa, bunuh diri terutama karena penyakit yang diderita (Avci et al., 2017). Posyandu Lansia memiliki tugas untuk menciptakan keberdayaan dan kesehatan mental pada warga masyarakat lansia. Namun, capaian kunjungan ke posyandu lansia masih di bawah target yang ditetapkan Standar Pelayanan Minimal yaitu sebesar 70% (Cahyadi, 2020).

Hasil Sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 28,8 juta jiwa pada 2020 atau 11,34% dari jumlah penduduk (Depkominfo, 2021). Permasalahan yang berkaitan dengan aspek mental juga masih merupakan masalah yang sangat terkait dengan lansia. Penduduk dengan usia diatas 65 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi gangguan mental tertinggi dari segala kelompok umur. Berdasarkan data pada tahun 2020 prevalesi gangguan mental emosional pada penduduk di Indonesia sebesar 7,2%. Profil Kesehatan propinsi Jawa Timur menunjukkan Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi gangguan emosional sebesar 12,6%. Prevalensi tertinggi berada di rentang usia lansia (> 60 tahun) mencapai 57%

dari seluruh rentang usia penduduk. Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan menyatakan bahwa gangguan mental pada usia 55-64 tahun mencapai 7,9% sedangkan yang berusia diatas 65 tahun mencapai 12,3%. Sedangkan di wilayah Puskesmas Poncol, terdapat 396 lansia mengalami gangguan mental dari total 6.735 lansia yang ada. Desa Janggan termasuk salah satu desa di wilayah Pukesmas Poncol dengan jumlah lansia penderita gangguan mental terbanyak yaitu 76 lansia dengan rincian 53 lansia mengalami gangguan tidur dan 23 lansia mengalami depresi ringan dari total 669 lansia yang ada.

Desa Janggan terdiri dari 5 posyandu lansia yaitu Posyandu Mawar Indah, Posyandu Sekar Wangi, Posyandu Sedap Malam, Posyandu Tawang Indah, dan Posyandu Kelapa Indah. Diantara kelima posyandu lansia tersebut Posyandu Lansia Mawar Indah memiliki jumlah lansia terbanyak yaitu 187 lansia. namun angka keaktifan peserta posyandu masih rendah dengan angka kunjungan tiap bulan 55% dari jumlah lansia yang ada di posyandu. Angka kunjungan ini masih jauh dari cakupan yang ditargetkan pemerintah yaitu 70% kehadiran disetiap kegiatan posyandu lansia sehingga petugas harus melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemeriksaan. Hal ini terkadang menyulitkan karena akses jalan dan medan yang sulit juga terkendala waktu.

Pelayanan yang dilakukan di Posyandu lansia selalu mengacu pada terpenuhinya kebutuhan lansia seperti kebutuhan biologis, psikologis, sosial intelektual, dan spiritual serta kegiatan pengisian waktu luang, selain itu dapat bermanfaat untuk memperpanjang usia harapan hidup dan produktivitas lanjut usia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis atau mental merupakan faktor paling penting yang mempengaruhi kualitas hidup

lansia. Lansia yang mempunyai kemampuan dalam menerima kondisi dirinya secara psikologis dan menikmati kehidupan di masa tua mempunyai kualitas hidup yang lebih baik daripada lansia yang tidak mempunyai kemampuan tersebut. Masalah Kesehatan mental dapat menyebabkan dampak yang besar bagi lansia, antara lain dapat menurunkan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menurunkan kemandirian dan kualitas hidup lansia (Widyaningrum, 2020).

Salah satu aspek dalam kesehatan mental yang sangat penting adalah rasa syukur. Rasa syukur dapat diartikan sebagai kecenderungan umum untuk menyadari dan merespon dengan emosi bersyukur terhadap kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan apa yang diperoleh individu. Dengan rasa syukur lansia bisa lebih menghargai apa yang dimilikinya dan menerima keadaannya saat ini. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kesehatan mental lansia. Terlebih lagi Islam sangat menekankan pentingnya bersyukur. Namun tidak mudah untuk memahami bagaimana kebersyukuran pada lansia. Oleh karena itu perlu kajian mendalam untuk memahami makna, faktor dan aplikasi dari kebersyukuran pada lansia. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Q;S. Ibrahim ayat 7, yang artinya; *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.*

Pelaksanaan program posyandu lansia tidak hanya mampu menjadi sarana pemeriksaan kesehatan tetapi juga dapat sebagai tempat untuk meningkatkan kesehatan mental dan peningkatan tingkat spiritual pada lansia. Upaya yang

dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu diantaranya dengan memberikan penyuluhan/edukasi kepada lansia, keluarga memberi motivasi kepada lansia untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu, dan melibatkan lansia dalam kegiatan sehari-hari. Pemberian penghargaan bagi lansia yang telah aktif mengikuti posyandu juga perlu dilakukan, bisa dengan memberikan doorprize sederhana saat pelaksanaan posyandu lansia agar lansia yang aktif lebih bersemangat mengikuti kegiatan posyandu (Cahyadi, 2020).

Berdasarkan hal ini penelitian ini bertujuan meneliti tentang Hubungan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia Dengan Kesehatan Mental Lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah hubungan keaktifan mengikuti posyandu lansia dengan kesehatan mental lansia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keaktifan mengikuti posyandu lansia dengan kesehatan mental lansia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keaktifan mengikuti posyandu lansia di Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi kesehatan mental lansia di Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

3. Menganalisis hubungan keaktifan mengikuti posyandu lansia dengan kesehatan mental lansia di Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Membuktikan teori tentang kegiatan posyandu lansia sebagai salah satu upaya meningkatkan kesehatan mental lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan
Memberikan masukan tentang upaya peningkatan Kesehatan mental lansia.
2. Bagi masyarakat
Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan kegiatan posyandu lansia dan kesehatan mental lansia.
3. Bagi institusi pendidikan
Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih bagi institusi khususnya perpustakaan sebagai referensi penelitian.
4. Bagi peneliti
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi tahun 2019 yang berjudul Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental Lanjut Usia Melalui Program Posyandu Lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Posyandu Lansia

dalam menjaga kesehatan fisik dan kesehatan mental lanjut usia serta faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Posyandu Lansia. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, dengan mengambil subjek lansia yang terdata sebanyak 58 lansia. Peran dari program posyandu lansia dimaksudkan untuk memenuhi dan meningkatkan usaha pelayanan kesehatan fisik dan Mental bagi lansia yang umumnya membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan fisik dan mental. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel yang digunakan, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, Teknik sampling, dan instrumen penelitian.

2. Penelitian lain oleh Mawaddah tahun 2018 yang berjudul Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Kualitas Hidup Lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi posyandu lansia terhadap partisipasi lansia dan kualitas hidup lansia dalam posyandu lansia. Desain yang digunakan *pre eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Sampel diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 34 lansia. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner *Short Form 36 (SF 36)* yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup lansia, sedangkan pengumpulan data partisipasi lansia menggunakan teknik observasi status kehadiran lansia selama pelaksanaan posyandu lansia. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara partisipasi lansia mengikuti posyandu ($p= 0,000$) dan kualitas hidup lansia ($p= 0,000$) sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan optimalisasi program posyandu lansia. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel penelitian sedangkan perbedaan dengan penelitian ini pada desain penelitian, teknik sampling, instrumen, dan uji analisis.

3. Penelitian lain dilakukan oleh Salsabila Fitriani tahun 2019 yang berjudul pengaruh senam lansia terhadap tingkat depresi pada lansia di Posyandu Lansia. Tujuan : Diketuinya pengaruh senam lansia terhadap tingkat depresi pada lansia di Posyandu Lansia Teratai Dusun Ngrenak Kidul 10 Sidomoyo Godean Sleman. Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan responden lansia yang mengalami depresi sebanyak 22 orang. Analisa data yang digunakan adalah *Wilcoxon Match Paired Test*. Hasil Penelitian : Hasil yang didapatkan sebesar 0,001. Karena nilai p value lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh senam lansia terhadap tingkat depresi pada lansia. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini pada desain penelitian, teknik sampling, dan uji analisis.